

PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN BERAS SEHAT
(Studi Kasus di P4S Alam Lestari Kel.Tanjungsari Kec.Sukorejo Kota Blitar)

Moch.Iqbal ^{1*}, Zainul Arifin.MP², Moch.Noerhadji Sudjoni.²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 21801032087@unisma.ac.id

Abstract

Organic farming is an agricultural cultivation technique that uses natural ingredients and does not use synthetic chemicals. The main objective of organic farming is to provide agricultural products, especially food that is safe for consumer health, and does not damage the environment. Organic agriculture is one part of the agricultural sector that has received great attention from people in developed and developing countries along with changes in people's lifestyles that are more concerned with the quality of health, both human health and the environment. The purpose of this study was to determine the characteristics of consumers of P4S Alam Lestari Healthy Rice, to determine the decision-making process carried out by consumers in purchasing P4S Alam Lestari Healthy Rice. Determination of the sample using the accidental sampling method with a sample of 70 respondents. The type of data in this study used primary data obtained from questionnaires. The questionnaire was assessed using a dummy score and was analyzed by logistic regression. The results obtained indicate that the factors that have a significant influence on consumer decisions in purchasing healthy rice are product, price, income and lifestyle. in order to meet market demand.

Keywords: consumer preferences, organic farming, healthy rice

Abstrak

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang menggunakan bahan alami dan tidak menggunakan bahan kimia sintetis Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan konsumen, serta tidak merusak lingkungan. Pertanian organik merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di negara maju maupun negara berkembang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun lingkungan. Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik konsumen Beras Sehat P4S Alam Lestari, mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dalam pembelian Beras Sehat P4S Alam Lestari. Penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah sampel 70 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Penilaian kuesioner menggunakan skor *dummy* dan dianalisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor – faktor yang memiliki pengaruh secara nyata terhadap keputusan konsumen dalam pembelian beras sehat yaitu produk, harga, pendapatan dan gaya hidup. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan produsen dalam meningkatkan kualitas produk disesuaikan dengan preferensi atau keinginan masyarakat agar dapat memenuhi permintaan pasar.

Kata kunci: Preferensi konsumen, pertanian organik, beras sehat

PENDAHULUAN

Komoditas tanaman pangan utama masyarakat Indonesia adalah beras. Beras merupakan komoditi yang sangat penting karena lebih dari 90 persen masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok, dan kemudian diperkuat oleh budaya dengan mengkonsumsi beras (nasi) maka dapat dikatakan makan. Penduduk Indonesia jumlahnya semakin meningkat yang disertai dengan peningkatan pendidikan dan taraf penghasilan, menyebabkan kebutuhan akan beras terus meningkat, baik jumlah maupun mutunya. Masyarakat pun memerlukan pangan sehat dan bergizi tinggi yang salah satunya dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan sistem pertanian organik.

Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang menggunakan bahan alami dan tidak menggunakan bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan konsumen, serta tidak merusak lingkungan. Pertanian organik merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian besar masyarakat di negara maju maupun negara berkembang seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun lingkungan.

Kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat sudah mulai meningkat, terutama pada masyarakat modern, makanan berkalori tinggi dan berserat rendah secara perlahan mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, sebagian orang menjadi semakin selektif dalam memilih beras untuk dikonsumsi, dengan harapan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi tubuh. Beberapa orang bahkan mulai menetapkan berbagai syarat tertentu saat memilih beras yang akan dikonsumsi, salah satunya adalah beras yang tidak mengandung residu kimiawi atau pestisida, seperti beras organik. Beras organik di P4S Alam Lestari diberi nama beras sehat karena beras yang dihasilkan melalui usahatani padi organik namun belum memenuhi syarat keorganikkan sehingga tidak atau belum lolos sertifikasi organik secara langsung dari INOFICE.

Keunggulan beras sehat dibandingkan dengan beras konvensional adalah relatif aman untuk dikonsumsi, tekstur nasi dari beras sehat lebih empuk, pulen dan daya simpannya lebih tahan lama serta apabila sudah dimasak warnanya terlihat lebih putih. Keunggulan tersebut dapat dipastikan bahwa nilai ekonomis beras sehat menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional sehingga harga beras sehat lebih mahal dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional. Sehingga produksi beras sehat lebih sedikit dari pada beras konvensional, hal itu menyebabkan jumlah produk beras sehat yang belum memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik konsumen Beras Sehat P4S Alam Lestari, mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan konsumen dalam pembelian Beras Sehat P4S Alam Lestari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di P4S Alam Lestari. Penentuan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan pertimbangan masyarakat yang membeli beras sehat). Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 70 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner tersebut meliputi karakteristik masyarakat dan preferensi masyarakat dalam keputusan pembelian terhadap beras sehat. Penilaian kuesioner menggunakan skor *dummy* dan dianalisis regresi logistik. Menurut Hosmer & Lemeshow (2000), model persamaan regresi logistik, yaitu:

$$Y = \ln \left(\frac{P}{(1-P)} \right) = Z = \gamma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Preferensi konsumen

$Y_i = 1$; konsumen suka membeli beras sehat

$Y_n = 0$; konsumen tidak suka membeli beras sehat

β_i = koefisien regresi

X = variabel independen

X1= Produk

- Relative memiliki warna putih dan tekstur lebih pulen = 1
- Tidak berwarna putih dan tekstur tidak pulen = 0

X2 = Harga

- $\geq$ Rp. 15.000,00/Kg = 1
- $<$ Rp. 15.000,00/Kg = 0

X3 = Kualitas

- Beras sehat lebih tahan lama atau tidak cepat basi = 1
- Beras sehat tidak tahan lama atau cepat basi = 0

X4 Pendapatan

- $\geq$ Rp 2.000.000,00 = 1
- $<$ Rp 2.000.000,00 = 0

X5 Pendidikan

- S1 – S3 = 1
- SD – SMA = 0

X6 Gaya Hidup

- Membeli karena keinginan sendiri = 1
- Membeli karena meniru atau ikut-ikutan = 0

Regresi model logit digunakan karena variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah variabel kategori (dikotomo variabel), dimana konsumen membeli beras sehat diberi nilai 1 dan konsumen yang tidak membeli beras sehat diberi nilai 0. Dalam penelitian ini keputusan konsumen sebagai variabel dependent. Sedangkan produk, harga, kualitas, pendapatan, pendidikan, gaya hidup independen. (Hosmer & Lemeshow 2000)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapaun deskripsi dari 70 responden, peneliti memperoleh karakteristik responden yakni Usia, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada konsumen Beras organik Sehat di P4S Alam Lestari dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	16 – 25	7	10%
2	26 – 35	31	44,3%
3	36 – 45	20	28,6%
4	> 46	12	17,1%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu konsumen Beras Sehat di P4S Alam Lestari terbanyak pada rentang usia 26 - 35 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 44,3%, rentang usia 36 – 45 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 28,6%, rentang usia > 46 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 17,1% dan rentang usia 16-25 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 10%. Tingginya persentase responden yang rentang usianya 26 – 35 tahun membuktikan bahwa kebanyakan konsumen Beras Sehat P4S Alam Lestari pada kalangan usia 26 sampai 35 tahun.

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada konsumen Beras Sehat P4S Alam Lestari dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	37,1%
2	Perempuan	44	62,9%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu konsumen Beras Sehat P4S Alam Lestari yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 37,1% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 atau sebesar 62,9%. Artinya bahwa kebanyakan konsumen yang membeli Beras Sehat P4S Alam Lestari di dominasi oleh perempuan.

3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Adapun karakteristik pekerjaan responden yang diperoleh dari penelitian tentang preferensi konsumen terhadap pembelian beras sehat adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	28	40%
PNS	6	8,6%
Wiraswasta	10	14,3%
Karyawan Swasta	26	37,1%
Total	70	100%

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan dari 70 responden dapat diketahui bahwa latar belakang pekerjaan responden yakni ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 28 responden atau 40%, karyawan swasta sebanyak 26 responden atau 37,1%, wiraswasta sebanyak 10 responden atau 14,3%, dan PNS sebanyak 6 responden atau 8,6%

Deskripsi Variabel

Adapun deskripsi frekuensi variabel dalam penelitian ini yakni tentang preferensi konsumen terhadap pembelian beras sehat adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi frekuensi variabel produk, harga, kualitas, pendapatan, pendidikan dan preferensi konsumen

Variabel	Item	Frekuensi	Persentase (%)
Produk (X ₁)	Putih Pulen	47	65,7%
	Tidak Putih Pulen	24	34,3%
Harga (X ₂)	≥ 15000	48	68,6%
	< 15000	22	31,4%
Kualitas (X ₃)	Tidak Mudah Basi	47	67,1%
	Mudah Basi	23	32,9%
Pendapatan (X ₄)	≥ Rp.2.000.000	43	61,4%
	< Rp.2.000.000	27	38,6%
Pendidikan (X ₅)	S1-S3	34	48,6%
	SD-SMA	36	51,4%
Gaya Hidup (X ₆)	Tinggi	36	51,4%
	Ikut-ikutan	34	48,6%
Preferensi Konsumen	Suka	41	58,6%
	Tidak Suka	29	41,4%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa deskripsi frekuensi variabel produk (X_1) yakni item putih pulen sebanyak 47 atau 65,7% dan item tidak putih pulen sebanyak 24 atau 34,3%, variabel harga (X_2) yakni item ≥ 15000 sebanyak 48 atau 68,6% dan item < 15000 sebanyak 22 atau 31,4%, variabel kualitas (X_3) yakni item tidak mudah basi sebanyak 47 atau 67,1% dan item mudah basi sebanyak 23 atau 32,9%, variabel pendapatan (X_4) yakni $\geq \text{Rp.2.000.000}$ sebanyak 43 atau 61,4% dan item $< \text{Rp.2.000.000}$ sebanyak 27 atau 38,6%, variabel pendidikan (X_5) yakni S1 sampai dengan S3 sebanyak 34 atau 48,6% dan item SD sampai dengan SMA sebanyak 36 atau 51,4%, variabel gaya hidup (X_6) yakni item tinggi sebanyak 36 atau 51,4% dan item ikut-ikutan sebanyak 34 atau 48,6%, dan variabel preferensi konsumen yakni item suka sebanyak 41 atau 58,6% dan item tidak suka sebanyak 29 atau 41,4%.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validan dan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor jawaban instrumen dengan skor total instrumen, dikatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari r-tabel produk moment, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Adapun pengujian instrumen adalah sebagai pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Produk (X_1)	0,869	0,2352	Valid
Harga (X_2)	0,954	0,2352	Valid
Kwalitas (X_3)	0,936	0,2352	Valid
Pendapatan (X_4)	0,916	0,2352	Valid
Pendidikan (X_5)	0,825	0,2352	Valid
Gaya Hidup (X_6)	0,847	0,2352	Valid
Preferensi Konsumen	0,942	0,2352	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5 berisikan uji validitas variabel X menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% diperoleh diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r tabel dengan product moment. Hal ini menunjukkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mampu digunakan atau dapat digunakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari suatu alat ukur yang digunakan. Semakin tinggi nilai reliabilitas atau data tersebut reliabel, maka alat ukur yang dipakai juga akan lebih baik (andal) untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik alpha dari cronbach yaitu dengan membandingkan koefisien reliabilitas alpha dengan nilai indeks 0,6. Hasil uji dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari nilai indeks 0,6. Adapun hasil pengujian data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Produk (X ₁)	0,959	Reliabel
Harga (X ₂)		Reliabel
Kwalitas (X ₃)		Reliabel
Pendapatan (X ₄)		Reliabel
Pendidikan (X ₅)		Reliabel
Gaya Hidup (X ₆)		Reliabel
Preferensi Konsumen		Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6. diatas diperoleh hasil uji reliabilas pada seluruh variabel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai alpha pada seluruh variabel sebesar 0,959 lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden dapat diandalkan atau reliabel. Hal ini juga menunjukkan apabila dilakukan penelitian yang sama dalam kurun waktu yang berbeda maka responden akan memberikan jawaban yang sama.

Hasil Analisis Regresi Logistik

1. Uji G (*chi square*)

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29,912	6	0,000
	Block	29,912	6	0,000
	Model	29,912	6	0,000

Sumber : Data primer diolah pada 2022

Hasil *chi square* menunjukkan nilai sebesar $29,912 > 12,5916$ *chi square* tabel dengan df 6 dan sig model sebesar 0,00 yang dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari pada alpha (5%) atau kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Produk (X₁), Harga (X₂), Kwalitas (X₃), Pendapatan (X₄), Pendidikan (X₅), dan Gaya hidup (X₆) berpengaruh terhadap preferensi konsumen terhadap pembelian beras sehat P4S Alam Lestari di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,699	7	0,911

Sumber : Data primer diolah pada 2022

Dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai *chi square* sebesar 2,699 dengan nilai signifikasi $0,911 \geq 0,05$ maka H₀ diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Produk (X₁), Harga (X₂), Kwalitas (X₃), Pendapatan (X₄), Pendidikan (X₅), dan Gaya hidup (X₆) berpengaruh terhadap Preferensi Konsumen Pembelian Beras Sehat P4S Alam Lestari di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

3. Uji wald

Tabel 9. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ProdukX ₁	1,527	0,809	3,559	1	0,039	4,605

	HargaX ₂	1,728	0,886	3,804	1	0,031	5,629
	KwalitasX ₃	0,326	0,703	0,214	1	0,643	1,385
	PendapatanX ₄	1,655	0,679	5,943	1	0,015	5,234
	PendidikanX ₅	-0,256	0,684	0,140	1	0,708	0,774
	Gaya_HidupX ₆	2,362	0,767	9,480	1	0,002	10,615
	Constant	-2,793	0,881	10,054	1	0,002	0,061

a. Variable(s) entered on step 1: ProdukX₁, HargaX₂, KwalitasX₃, PendapatanX₄, PendidikanX₅, Gaya_HidupX₆.

Berdasarkan tabel 9 diatas didapatkan bahwa uji wald persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = -2,793 + 1,527(X_1) + 1,728(X_2) + 0,326(X_3) + 1,655(X_4) + -0,256(X_5) + 2,362(X_6)$

Interpretasi Hasil Analisis

1. Produk (X₁)

Variabel produk (X₁) dengan hasil uji wald sebesar 3,559 dengan nilai sig. 0,039 lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya Ha diterima dan variabel produk berpengaruh secara nyata pada tingkat dignifikansi 95% terhadap keputusan pembelian beras sehat dengan nilai eksponensial (B) atau odds ratio = 4,605 dan B = 1,527, dapat diartikan bahwa apabila produk beras sehat memiliki tekstur yang pulen maka peluang konsumen untuk membeli beras sehat lebih besar 4,6 kali dibandingkan dengan beras sehat yang tidak memiliki tekstur yang pulen.

2. Harga (X₂)

Variabel harga (X₂) dengan hasil uji wald sebesar 3,804 dengan nilai sig. 0,031 lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya Ha diterima dan variabel harga berpengaruh secara nyata pada tingkat dignifikansi 95% terhadap keputusan pembelian beras sehat dengan nilai eksponensial (B) atau odds ratio = 5,629 dan B = 1,728, dapat diartikan bahwa apabila harga beras sehat stabil (≥ 15000) maka peluang konsumen untuk membeli beras sehat lebih besar 5,62 dibandingkan dengan harga beras sehat yang tidak stabil.

3. Kwalitas (X₃)

Variabel kualitas (X₃) dengan hasil uji wald sebesar 0,214 dengan nilai sig. 0,643 lebih besar dari 0,05 (5%), artinya menerima H₀ dan variabel kualitas tidak berpengaruh secara nyata dalam keputusan pembelian beras sehat dengan nilai eksponensial (B) atau odds ratio = 1,385 dan B = 0.326.

4. Pendapatan (X₄)

Variabel pendapatan (X₄) dengan hasil uji wald sebesar 5,943 dengan nilai sig. 0,015 lebih kecil dari 0,05 (5%), artinya menerima Ha dan variabel pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat dengan nilai eksponensial (B) atau odds ratio = 5,234 dan B = 1,655, dapat diartikan bahwa apabila pendapatan konsumen $\geq$ Rp.2.000.000 maka peluang konsumen untuk membeli beras sehat lebih besar 5,23 dibandingkan dengan konsumen yang memiliki pendapatan $<$ Rp.2.000.000.

5. Pendidikan (X₅)

Variabel pendidikan (X₅) dengan hasil uji wald sebesar 0,140 dengan nilai sig. 0,708 lebih besar dari 0,05 (5%), artinya menerima H₀ dan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan pembelian beras sehat dengan nilai eksponensial (B) atau odds ratio = 0,774 dan B = -0,256.

6. Gaya Hidup (X₆)

Variabel gaya hidup (X₆) dengan hasil uji wald sebesar 9,480 dan nilai sig. 0,002 lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya menerima Ha dan variabel gaya hidup berpengaruh secara nyata pada taraf signifikansi 95% dalam keputusan pembelian beras sehat dengan nilai eksponensial (B) atau odds ratio = 10,615 dan B = 2,362, dapat diartikan bahwa apabila konsumen

memiliki gaya hidup tinggi maka peluang konsumen untuk membeli beras sehat lebih besar 10,61 dibandingkan dengan konsumen yang memiliki gaya hidup ikut-ikutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan preferensi masyarakat dalam mengonsumsi beras sehat adalah masyarakat yang setuju akan gaya hidup sehat. Preferensi konsumen yang membeli beras sehat di P4S Alam Lestari Lestari terbanyak pada rentang usia 26 - 35 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 44,3%, berjenis kelamin perempuan 44 orang (62,9%), pendidikan terakhir S1 – S3 sebanyak 34 orang (48,6%), pendapatan perbulan $\geq$ Rp 2.000.000/bulan sebanyak 43 orang (61,4%), dan konsumen membeli karena suka sebanyak 41 orang dengan persentase 58,6%. Hasil ini didapat dari 70 orang (100%) sebagai sampel penelitian untuk mengetahui preferensi konsumen, faktor – faktor yang memiliki pengaruh secara nyata terhadap keputusan konsumen dalam pembelian beras sehat yaitu produk (X_1), harga (X_2), pendapatan (X_4) dan gaya hidup (X_6).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P. 2008. *Analisis Preferensi Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Beras Di Kecamatan Mulyorejo Surabaya Jawa Timur*. Skripsi. Program Studi.
- Ernawati, S. (2017). *Persepsi Konsumen Terhadap Beras Sehat Bogowonto* (Doctoral dissertation, Agribisnis-Fakultas Pertanian).
- Fakhrudin, A., Yudianto, K., & AD, Y. S. M. (2022, January). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penumpang menggunakan maskapai. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 24, No. 1, pp. 235-244).
- Hadiana, R. N., & UNPAS, D. I. M. PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP
Isnaini, M. 2006. *Pertanian Organik untuk Keuntungan Ekonomi & Kelestarian Bumi*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.
- Mikasari, W., & Wibawa, W. MUTU FISIK GABAH DAN BERAS AROMATIK DARI PENDEKATAN BUDIDAYA RAMAH LINGKUNGAN. *HASIL PENELITIAN PENGKAJIAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN BPTP BENGKULU TAHUN 2015*, 55.
- Purwaningsih, Betty. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Prilaku Konsumen Beras Organik (Studi Eksploratif Prilaku Konsumen Beras Organik di Surakarta)*. (Skripsi). Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Surakarta. Surakarta.
- Setiawan, A. 2016. *Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Beras Organik Produksi Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Sinaga, I. M. 2010. *Analisis Sikap, Persepsi Konsumen Dan Rentang Harga Pada Beras Organik Sae (Sehat Aman Enak) Pada Gapoktan Silih Asih Desa Ciburuy Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.